

**EFEKTIVITAS PENGAWASAN PASAR SIMABUR
BATUSANGKAR OLEH DINAS KOPERINDAGPASTAM
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi Publik*



Oleh:

TAUFANI EKA PUTRA
1101600/2011

**PROGRAM STUDI
ILMU ADMNISTRASI NEGARA**

**JURUSAN ILMU ADMNISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Pengawasan Pasar Simabur
Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam
Kabupaten Tanah Datar

Nama : Taufani Eka Putra

TM/NIM : 2011/1101600

Prodi : Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 Agustus 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D

19630401 198903 1 003

Pembimbing II



Adil Mubarak, S.IP, M.Si

19790108 200912 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis 30 Juli 2015 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

Efektivitas Pengawasan Pasar Simabur Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar Datar

Nama : Taufani Eka Putra
TM/NIM : 2011/1101600
Prodi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 Agustus 2015

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D	1.
Sekretaris	: Adil Mubarak, S.IP, M.Si	2.
Anggota	: Drs. Karjuni Dt. Maani. M.Si	3.
Anggota	: Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D	4.
Anggota	: Zikri Alhadi, S.IP. MA	5.

Mengesahkan :

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar. M.Pd

NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taufani Eka Putra
NIM/Tahun Masuk : 1101600/2011
Prodi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengawasan Pasar Simabur Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 12 Agustus 2015

Saya menyatakan,



Taufani Eka Putra

1101600/2011

ABSTRAK

Taufani eka putra : **NIM 1101600/2011. Efektivitas Pengawasan Pasar Simabur Batusangkar Oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan pasar Simabur yang semerawut yang sering menyebabkan ketidaknyamanan pada masyarakat serta kurangnya minat dan kesadaran masyarakat untuk memperhatikan tingkat pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Efektivitas Pengawasan Pasar Simabur Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar ditinjau dari segi pencapaian tujuan, integrasi, penyesuaian atau adaptasi, pemantauan, pemeriksaan, perbaikan di dalam pasar. 2) Kendala yang dihadapi dalam efektivitas pengawasan pasar Simabur Batusangkar yang dilakukan oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam efektivitas pengawasan pasar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan informan berdasarkan pada karakteristik tertentu. Data penelitian ini penulis kumpulkan dengan melakukan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan. Teknik menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas pengawasan pasar Simabur Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar mengenai pengawasan yang dilakukan terhadap pasar Simabur Batusangkar sudah berjalan cukup efektif namun belum optimal dengan melihat hasil-hasil pembinaan serta pengawasan yang telah dilakukan dan masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperindagpastam dalam melakukan pengawasan terhadap pasar Simabur Batusangkar.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengawasan pasar Simabur Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar sudah berjalan cukup baik walaupun masih belum optimal, melihat dari pencapaian tujuan, integarasi, adaptasi atau penyesuaian diri, serta pemantauan, pemeriksaan, dan perbaikan dimana masih ada terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperindagpastam dalam melakukan pengawasan terhadap pasar Simabur Batusangkar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan pengawasan Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kendala yang ada dalam efektivitas pengawasan terhadap pasar Simabur Batusangkar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pengawasan Pasar Simabur Batusangkar Oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik Strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Sebagai seorang hamba yang jauh dari kesempurnaan dengan kemampuan yang terbatas, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam menyusun skripsi ini. Akan tetapi, berkat pertolongan dari-Nya dan bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung kendala tersebut dapat diatasi. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Melalui karya ini, teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada Orang tua penulis. Ayahanda Wes Enggrenur dan almarhumah ibunda tercinta yang telah melahirkan, mendidik dan memberikan perhatian serta kasih sayang sejak lahir sampai saat ini. Ucapan syukur dan terima kasih atas doa, dukungan, dorongan dan bantuannya selama ini, semoga ALLAH SWT senantiasa selalu melindungi

mereka, sehat wal' afiyat dan kebahagiaan selalu menghiasi kehidupan mereka, Amin.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Syamsir, M.Si. M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Adil Mubarak, S.IP. M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Karjuni Dt Maani, M.Si, Bapak Afriva Khaidir, MAPA. Ph.D dan Bapak Zikri Alhadi, S.IP. MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua Dosen Ilmu Sosial Politik yang bermanfaat bagi penulis dan semua staf pegawai Ilmu Sosial Politik yang telah membantu penulis selama ini.
5. Bapak Kepala Seksi pembinaan dan pengawasan dengan Bapak Kepala Seksi pelayanan jasa dibidang pasar dan Pegawai Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak kepala pengurus pasar Simabur Batusangkar beserta pegawainya yang telah memberikan data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pedagang dan masyarakat yang telah penulis wawancarai selaku informan penelitian yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Lisa Fitri Yanti seseorang yang spesial yang telah memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman Program Studi Administrasi Negara khususnya angkatan 2011 yang sama-sama berjuang dalam mengejar gelar Sarjana Administrasi Publik

Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala kebaikan dan jasa-jasanya. Semoga ALLAH SWT melimpahkan Rahmat dan Karunianya pada kita semua, Amin. Akhir kata, penulis meminta maaf atas kesalahan-kesalahan yang ada di skripsi ini, karena bagaimanapun penulis hanya manusia biasa yang tidak luput dari khilaf serta kesalahan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Juni 2015

Taufani Eka Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Fokus Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Efektivitas	10
a. Pengertian Efektivitas	10
b. Ukuran Efektivitas Organisasi	13
c. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas	16
2. Pengelolaan	19
a. Konsep pengelolaan	19
1) Perencanaan	21
2) Pengawasan	22
3) Pengorganisasian	29
4) Pengarahan	30
3. Pasar	31
a. Pengertian Pasar	31

b. Fungsi Pasar	32
c. Bentuk Pasar	33
d. Struktur Pasar	35
4. Pasar Tradisional	36
a. Konsep Pasar Tradisional.....	36
b. Pengelolaan Pasar Tradisional	37
c. Teori dalam Pengelolaan Pasar Tradisional.....	38
d. Hambatan dan Upaya dalam Pasar Tradisional	40
B. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis penelitian	45
B. Lokasi penelitian	45
C. Informan penelitian	46
D. Jenis dan sumber data	46
E. Teknik pengumpulan data	47
F. Uji keabsahan data	49
G. Teknik analisa data.....	50
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Temuan Umum	52
B. Temuan Khusus	67
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Konseptual	43
------------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara 109
Lampiran 2	Surat Izin Melakukan Penelitian 112
Lampiran 3	Surat Pengantar Penelitian 113
Lampiran 4	Struktur Organisasi Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar 114
Lampiran 5	Lampiran Foto-foto 115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk pembangunan di suatu Negara adalah adanya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu Negara. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat. Salah satu kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari adalah dengan adanya pasar. Pasar merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya kalangan menengah ke bawah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 mendefinisikan pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi seorang atau lebih pembeli dan penjual melakukan transaksi, setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang berperan penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan perekonomian serta

berfungsi menjembatani keinginan produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar menurut manajemen pengelolaan terbagi menjadi dua yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern merupakan pasar yang melakukan pelayanan secara mandiri dan dilayani oleh pramuniaga. Misalnya mall dan supermarket. Sedangkan pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern, diantaranya lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli (Sofjan Assauri, 2011:98).

Ditengah pembangunan bangsa Indonesia, peran pasar tradisional yang semestinya bisa menjadi pilar pembangunan ekonomi kerakyatan, justru terabaikan dan tidak jarang manajemen atau pengelolaannya salah urus. Kementerian Perdagangan menilai bahwa pengelolaan pasar tradisional masih bermasalahan sehingga memberikan persepsi negatif kepada masyarakat, persoalan utama adalah pengelolaan yang bermasalahan sehingga pasar tradisional tidak berjalan optimal, contoh dari pengelolaan pasar yang bermasalahan adalah pasar yang memiliki dana pemeliharaan pasar yang minim, gang pasar sempit dan sesak serta jalan di depan pasar yang macet dan dipenuhi pedagang. Ahmad, dalam ([http://analisdaily.com/pengelolaan pasar tradisional/](http://analisdaily.com/pengelolaan-pasar-tradisional/) 5 Juli 2012).

Pasar Simabur merupakan salah satu contoh pasar tradisional karena pasar Simabur memiliki ciri-ciri yang sama dengan pasar tradisional, yang mana ciri-ciri dari pasar tradisional tersebut adalah:

1. Proses jual beli melalui tawar menawar harga.
2. Barang yang disediakan umumnya barang keperluan dapur dan rumah tangga.
3. Harga yang relatif lebih murah.
4. Area yang terbuka dan tidak ber-AC.
5. Area yang terlihat kotor dan becek.

Pasar Simabur merupakan pasar tradisional yang ada di Batusangkar dan juga pasar penyangga dari pasar induk Batusangkar, namun kondisinya saat ini cukup memprihatinkan karena pasar Simabur merupakan pintu gerbang masuk daerah Tanah Datar yang setiap hari ramai, terutama pada setiap hari senin ramai pengunjung dan membuat arus lalu lintas macet. Pasar Simabur merupakan pasar serikat tiga nagari yaitu Simabur, Pariangan dan Batubasa. Pasar Simabur Batusangkar memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, terutama dalam bidang pertanian, akan tetapi dengan banyaknya kendala yang dialami membuat pasar Simabur Batusangkar sulit untuk dikembangkan baik dari segi pengawasan, pemeliharaan, dan ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan yang masih belum optimal.

Pengelolaan pasar Simabur Batusangkar dilakukan oleh pengelola pasar Nagari itu sendiri yang mana seksi pembinaan dan pengawasan pasar Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah hanya melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pengelolaan pasar tersebut yang dilakukan secara rutin berdasarkan surat tugas yang diberikan oleh Kepala Dinas, selanjutnya seksi pembinaan dan pengawasan pasar memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada

para pedagang untuk dapat mengelola pasar dengan baik dan memberikan pelatihan-pelatihan untuk membuat pedagang menjadi lebih baik dan patuh terhadap aturan-aturan yang diberlakukan.

Keberadaan pasar Simabur Batusangkar memiliki beberapa permasalahan berupa pasar yang sempit, tingkat kebersihan kurang dan pengelolaan sampah tidak teratur, serta padatnya area tepi jalan raya yang dijadikan pedagang untuk membuka usahanya yang menyebabkan terjadinya kemacetan arus lalu lintas terutama pada hari pasar, selanjutnya dengan sempitnya pasar membuat pembeli merasa tidak nyaman untuk berbelanja. Oleh karena itu diperlukan pengawasan, pembinaan, ketertiban dan pemeliharannya, sehingga dapat menentralisir kendala-kendala yang dihadapi (*Haluan, edisi Kamis 18 September 2014*).

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Tanah Datar nomor 9 tahun 2010 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Dinas daerah yang mengacu kepada tugas pokok dan fungsi dari Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar bidang pasar dalam seksi pembinaan dan pengawasan pasar dijelaskan tugas pokok dan fungsi dari seksi pembinaan dan pengawasan pasar adalah menyiapkan bahan dan melaksanakan kebijaksanaan teknis ruang lingkup pembinaan dan pengawasan pasar yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang menjadi kewenangan. Selanjutnya uraian dari tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan bahan untuk menyusun kegiatan.
- b. Menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.

- c. Menyusun rencana kegiatan sesuai program dan kewenangan dengan mempedomani peraturan perundang-undangan serta kebijakan teknis lembaga pemerintah terkait.
- d. Menyiapkan pedoman pelaksanaan tugas dan kegiatan.
- e. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan dengan unit kerja terkait.
- f. Menyusun laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan.
- g. Mempertanggungjawabkan kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dengan tugas pokok dan fungsi yang diberikan kepada seksi pembinaan dan pengawasan pasar diharapkan dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan sempurna sehingga dapat memberikan pelayanan prima dan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan “Bapak Hengky” salah seorang masyarakat yang tinggal di area pasar Simabur Batusangkar (tanggal 30 Maret 2015) beliau mengatakan bahwa:

Kondisi-kondisi yang ada di pasar Simabur Batusangkar saat ini, misalnya keberadaan pedagang kaki lima dan parkir angkutan umum serta parkir kendaraan pribadi di sisi luar bangunan pasar merupakan salah satu masalah yang dihadapi pasar Simabur Batusangkar. Kehadiran pedagang kaki lima dan parkir angkutan umum menambah kesan kumuh dan semrawut yang bisa membuat keberadaan pasar tidak dapat berjalan sesuai yang di inginkan atau di harapkan. Para pedagang yang menggelar dagangan di depan pasar sampai bahu jalan seringkali menimbulkan kemacetan lalu lintas terutama pada hari senin yang merupakan hari pasar sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung untuk berbelanja di pasar Simabur Batusangkar.

Selanjutnya juga di ungkapkan oleh seorang pegawai di Kantor Dinas Koperindagpastam tanggal 02 April 2015, yaitu Bapak Ardiwan, SE, MM beliau menyatakan:

Pengelolaan pasar Nagari dilakukan oleh pengelola pasar Nagari itu sendiri yang mana seksi pembinaan dan pengawasan pasar Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah hanya melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pengelolaan pasar tersebut yang di lakukan secara rutin berdasarkan surat tugas yang diberikan oleh Kepala Dinas, selanjutnya seksi pembinaan dan pengawasan pasar memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada para pedagang untuk dapat mengelola pasar dengan baik dan memberikan pelatihan-pelatihan untuk membuat pedagang menjadi lebih baik dan patuh terhadap aturan-aturan yang diberlakukan.

Sedangkan dari hasil observasi awal yang penulis amatikegiatan dan program pengaturan pasar yang di lakukan oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar masih berjalan belum baik, seperti melakukan pengawasan pasar agar terciptanya suasana yang kondusif serta kenyamanan pengendara di jalan raya, dan memperluas daerah pasar agar pedagang tidak membuka usaha di tepi badan jalan sehingga terhindar dari macet.

Menurut penulis pengelolaan pasar Simabur Batusangkar harus lebih profesional dan meningkatkan sarana dan prasarana yang nyaman, berupa parkir, keamanan dan kebersihan dapat terjaga. keberadaan pasar Simabur Batusangkar dapat menimbulkan permasalahan di daerah sekitar pasar, seperti kemacetan jalan raya, kehadiran pedagang kaki lima yang berjualan di fasilitas umum yang ada disekitar pasar Simabur Batusangkar, dan permasalahan sampah pasar, semua permasalahan itu timbul tidak lepas dari pengaruh kondisi pasar yang ada, maka untuk itu perlu dilihat bagaimana kondisi pasar Simabur Batusangkar tersebut.

Selanjutnya pengelolaan pasar Simabur Batusangkar tentunya memerlukan kelembagaan secara khusus di pasar untuk mengakomodasi berbagai perananan dan kepentingan pasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul:

“Efektivitas Pengawasan Pasar Simabur Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya Para Pedagang yang tidak mendapatkan kios sehingga berjualan di sisi jalan masuk pasar.
2. Angkutan umum dan kendaraan pribadi yang parkir tidak teratur menghalangi jalan pasar.
3. Kenyamanan pengunjung terganggu karena pedagang yang menggelar dagangannya dipinggir jalan dan menghambat aktivitas di jalan raya.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Pengawasan Pasar Simabur Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar dalam Efektivitas Pengawasan Pasar Simabur Batusangkar?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terfokus dan tidak terbiasa karena mengingat keterbatasan kemampuan dari penulis, serta untuk mempertajam pembahasan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas pengawasan pasar Simabur Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar Ditardilihat dari segi pengawasannya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi data tentang:

1. Untuk mengetahui efektivitas pengawasan pasar Simabur Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam.
2. Untuk menganalisa kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar dalam pengawasan pasar Simabur Batusangkar.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar dalam pengawasan pasar Simabur Batusangkar.

F. Manfaat Penelitian

Setelah selesai penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis maupun pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini.

1. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya menjadi bahan pertimbangan Pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar dalam mengelola dan mengatur Pasar.
- b. Diharapkan hasil penelitian nantinya menjadi bahan perbandingan dengan daerah-daerah lainnya.

2. Manfaat Akademik

- a. Penelitian diharapkan bermanfaat bagi kalangan mahasiswa umumnya dan mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara pada khususnya sebagai bahan referensi yang tertarik dalam bidang kajian ini.
- b. Diharapkan agar hasil penelitian menjadi sumbangan kepada masyarakat dan pengelolaan pasar untuk menyusun perencanaan pembangunan pasar kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Robbins memberikan definisi efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan panjang. Kurniawan, (2005:109), dalam bukunya *Transformatif Pelayanan Publik* bahwa efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksananya.

Menurut Steers dalam buku Edy Sutrisno, (2010), mengatakan juga bahwa pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Dalam penelitian mengenai efektivitas organisasi, sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu menjadi fokus primer, dan usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia di tempat kerja. Selanjutnya mengatakan bahwa yang terbaik dalam efektivitas adalah memerhatikan secara baik tiga konsep yang saling keterkaitan, yaitu optimalisasi tujuan, perspektif sistem, dan tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi.

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

- a. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
- b. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
- c. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu member hasil yang bermanfaat.
- d. Menangani tantangan masa depan.

Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program atau dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal diatas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus *input*, proses, dan *output* yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan(kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan dan tergetnya.efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas,kuantitas dan waktu) telah tercapai, Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Selanjutnya efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan dan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitasan waktu.

Efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaanya, selanjutnya efektivitas menunjukan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Kurniawan, 2005:109).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dipahami bahwa efektivitas dalam proses suatu program yang tidak dapat mengabaikan target sasaran yang telah ditetapkan agar operasionalisasi untuk mencapai keberhasilan dari program yang dilaksanakan dapat tercapai dengan tetap memperhatikan segi kualitas yang diinginkan oleh program.

Pengertian efektivitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian Sondang P. Siagian (2009:24) yang menjelaskan efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Unsur yang penting dalam konsep efektivitas adalah pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang telah disepakati secara maksimal, tujuan merupakan harapan yang di cita-citakan atau suatu kondisi tertentu yang ingin dicapai oleh serangkaian proses.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya. Atau dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari beberapa literatur ilmiah menjelaskan bahwa efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif dan cara menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.

b. Ukuran Efektivitas Organisasi

Menurut Duncan (dalam Richard M. Steers, 1985:53), dimana terdapat tiga teori yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas, yaitu:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurunwaktu, pencapaian sasaran/target yang telah ditentukan.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan manajemen untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam buku Sudarman Danim (2004:119), menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut :

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara (*input*) masukan dengan (*output*) pengeluaran.
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif, artinya penciptaan kondisi yang kondusif dengan duna kerja, yang nantinya dapat menimbulkan kreativitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens tertentu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi (dalam Danim, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kriteria efektivitas terdapat kesamaan, tetapi yang membedakannya adalah terpenuhinya beberapa kriteria akhir. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa membahas masalah kriteria efektivitas sangat bervariasi.

Menurut pendapat Cambell yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam bukunya *Efektivitas Organisasi*, menyebutkan beberapa ukuran dari pada efektivitas, yaitu:

- a. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi.
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan.
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian sesuatu tugas khusus dengan baik.
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
- e. Penghasilan yaitu sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalu.
- g. Stabilitas adalah pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.
- h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.

- i. Semangat kerja yaitu adanya persaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
- j. Motivasi adalah kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai suatu tujuan.
- k. Kepaduan adalah fakta bahwa setiap anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan bersama.
- l. Keluwesan adaptasi adalah adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan. (dalam Steers, 1985).

Sehungan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai seta menunjukan pada tingkat sejauh mana organisasi, program atau kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas organisasi yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah sebagai berikut:adanyatujuan yang jelas, struktur organisasi, adanya dukungan atau partisipasi masyarakat, dan adanya sistem nilai yang dianut.

Organisasi akan berjalan terarah jika memiliki tujuan yang jelas. Adanya tujuan akan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya. Selanjutnya tujuan organisasi mencakup beberapa fungsi diantaranya yaitu memberikan pengarahannya dengan cara menggambarkan keadaan yang akan datang yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh organisasi.

Dibawah ini penulis menguraikan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, menurut Richard M. Steers dalam buku Edy Sutrisno (2010:126):

- 1) Karakteristik Organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
- 2) Karakteristik Lingkungan, mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern, dimana lingkungan yang berada diluar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
- 3) Karakteristik Pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Didalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi bila organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat menintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

- 4) Karakteristik Manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal didalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

Ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas, yaitu sbb:

a) Teknologi

Teknologi selain berpengaruh terhadap efektivitas, juga sangat dominan pengaruhnya terhadap struktur organisasi. Struktur adalah pembagian pekerjaan, pengelompokan, spesialisasi, koordinasi, dan sebagainya yang bertalian dengan pelaksanaan pekerjaan.

b) Lingkungan

Pengaruh lingkungan terhadap efektivitas ada dua jenis sistem manajemen, yaitu sistem organis dan sistem mekanistik yang berpengaruh terhadap efektivitas dan dapat membuat hubungan yang efisiensi untuk berinteraksi dan berhubungan dengan lingkungan secara optimal dan saling menguntungkan.

c) Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku selama jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan. Model ini ada dua kelompok faktor yang mendukung motivasi untuk melaksanakan sesuatu, yaitu faktor individu dan faktor organisasi. Dalam kelompok individu yang sangat berpengaruh adalah kebutuhan, sedangkan dari faktor organisasi adalah imbalan, keefektifitasnya tergantung pada faktor-faktor lainnya seperti struktur, teknologi, gaya kepemimpinan, persepsi peran, dan budaya organisasi (Edy Sutrisno, 2010:126).

2. Pengelolaan

a. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat berbagai macam perbedaan, hal tersebut disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama. Pengelolaan adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. (Harold Koontz dan Cyirl O'Donnel, dalam Hasibuan 2009:3).

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Istilah manajemen berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti menangani, memimpin, membimbing, atau mengatur. Sejumlah ahli memberikan batasan bahwa manajemen merupakan suatu proses, yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang berjenjang, berlanjut dan berkaitan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

George R. Terry dalam Hasibuan (2009:03) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

Dari batasan dan pengertian manajemen diatas, terdapat beberapa bagian manajemen yang meliputi:

- 1) Unsur sifat, yaitu manajemen sebagai suatu seni, manajemen sebagai suatu ilmu.
- 2) Unsur fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan.
- 3) Unsur sasaran, yaitu pegawai, adalah orang yang telah menjadi unsure integral dari organisasi, mekanisme kerja, yaitu cara atau tahapan yang dilakukan organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.

- 4) Unsur tujuan, yaitu hasil akhir yang ingin dicapai dalam organisasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai konsep manajemen yang dikemukakan George R. Terry, (2012), dalam bukunya *prinsip-prinsip manajemen*, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan akan dibahas lebih terperinci lagi.

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan landasan pokok dan menjadi salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan penting dalam menjamin tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam penyusunan rencana yang baik, butuh data dan informasi yang akurat dari penelitian dan pembuktian lapangan.

Hasibuan Malayu dalam bukunya *manajemen dasar, pengertian dan masalah* (2009:46), menjelaskan perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara George R. Terry, (2012:46), dalam bukunya *prinsip-prinsip manajemen* menjelaskan perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang di perlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut George R Terry, (2012:48), dalam bukunya *prinsip-prinsip manajemen* faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan diantaranya :

1. Mempertahankan status quo. Yaitu memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang nampak juga kebiasaan dan cara untuk melanjutkan kegiatan.
2. Harus tanggap dalam perubahan-perubahan mendatang, modifikasi penting terhadap arah dasar pikiran atau cara untuk mencapai tujuan.
3. Berjuang untuk pencapaian maksimum, yakni berusaha sebaik mungkin untuk mengatasi hambatan yang dialami.

2) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dalam artian pengawasan membandingkan antara kenyataan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan juga dimaksudkan untuk mencegah dan mengadakan koreksi atau pembetulan apabila pelaksanaan menyimpang dari rencana yang telah disusun dan tidak hanya dilakukan terhadap suatu kegiatan atau fungsi tertentu, tujuannya adalah supaya dewan manajemen mendapatkan gambaran tentang suatu keseimbangan kerja diantara unit-unit secara terpadu.

Menurut George. R Terry, (2012:48), dalam bukunya *prinsip-prinsip manajemen* menjelaskan bahwa pengawasan merupakan suatu alat untuk mengukur keseluruhan usaha yang telah dilakukan dan mengendalikan seluruh perencanaan. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dalam artian pengawasan membandingkan antara kenyataan dengan

standar yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan juga dimaksudkan untuk mencegah dan mengadakan koreksi atau pembetulan apabila pelaksanaan menyimpang dari rencana yang telah disusun. Pengawasan juga diartikan sebagai usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.

Pengawasan adalah proses mengarahkan seperangkat variabel (manusia, peralatan, mesin, organisasi) ke arah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yaitu pengawasan langsung (*direct control*) dan pengawasan tidak langsung (*indirect control*). Pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan langsung ini dapat berbentuk inspeksi langsung, *on the spot observation* dan *on the spot report*,

tetapi karena banyaknya dan kompleksnya tugas seorang pimpinan terutama dalam organisasi yang besar maka seorang pimpinan tidak mungkin dapat selalu menjalankan pengawasan langsung sehingga pimpinan sering pula melakukan pengawasan yang bersifat tidak langsung. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan tersebut dapat berbentuk tertulis dan lisan. Kelemahan dari pengawasan tidak langsung itu adalah bahwa para bawahan seringkali hanya melaporkan hal-hal yang positif saja, padahal seorang pimpinan yang baik akan menuntun bawahannya untuk melaporkan hal-hal baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Pengawasan mutlak diperlukan agar dalam pelaksanaannya seminimal mungkin dapat dihindari segala ketimpangan dari apa yang telah disusun sebelumnya. Soewarno Handayani (1981:144). menjelaskan fungsi pengawasan sebagai berikut:

- a) Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang diserahi tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan.

- b) Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- c) Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.
- d) Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan tidak mengalami hambatan pemborosan.

Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait mengkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen. Dengan demikian, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen.

Menurut George. R Terry, (2012:54), dalam bukunya *prinsip-prinsip manajemen* menjelaskan ada beberapa tahapan-tahapan dalam proses pengawasan dapat di jelaskan sebagai berikut, yaitu:

1. Tahap Penetapan Standar

Tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota, dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan. Bentuk standar yang umum yaitu, standar fisik, standar moneter, dan standar waktu. Selanjutnya karena perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan, maka secara logis hal ini berarti bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana dan perencanaan yang dimaksud disini adalah menentukan standar.

2. Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Tujuannya adalah sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara cepat, tepat, dan akurat. Selanjutnya dalam pengawasan adalah mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan.

3. Tahap Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Tujuannya adalah sebagai proses yang berulang-ulang, yang berupa pengamatan laporan, metode, pengujian, dan sampel.

4. Tahap Perbandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan

Tujuannya adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan menganalisis mengapa bisa terjadi demikian, juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan sebagai manajer.

5. Tahap Pengambilan Tindakan Koreksi

Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan yang mengalami terjadi penyimpangan, dimana perlu diperbaiki dalam pelaksanaan. Dalam melakukan pengawasan terhadap bawahan yang dilakukan oleh manajer ataupun atasan maka perlu dilakukan tahapan atau proses pengawasan.

George R. Terry, (2012:55), dalam bukunya *prinsip-prinsip manajemen* menjelaskan ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pengawasan adalah sebagai berikut :

1) Pemantauan

Pemantauan dilakukan secara langsung yaitu dengan cara terjun langsung kelapangan untuk dapat mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan pelaksanaan suatu kegiatan. Hal ini dapat dilakukan secara berkala maupun sewaktu-waktu apabila diperlukan. Agar pemantauan yang dilaksanakan berjalan dengan tepat, maka perlu dilakukan kegiatan menyusun petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis atau dapat memanfaatkan hasil-hasil pengawasan fungsional maupun pengawasan masyarakat.

2) Pemeriksaan

Pemeriksaan merupakan rangkaian tindakan untuk mencari dan mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan. Kegiatan pemeriksaan adalah salah satu bagian dari pengawasan. Pemeriksaan dapat dilakukan melalui laporan kerja yang dibuat oleh pegawai maupun pemimpin langsung meninjau lapangan untuk melihat apakah laporan sesuai dengan kondisi lapangan.

3) Perbaikan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu mencari jalan keluar untuk mengambil langkah-langkah tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi. Tindakan perbaikan berguna untuk apakah performa sudah kembali standar yang telah ditetapkan dan hal ini dapat dilihat melalui ciri-ciri *feedback* dari sistem pengawasan yang ada.

Ali Akbar dan Krista, (2007:402) dalam bukunya *Pengantar bisnis*, ada beberapa alasan mengapa pengawasan itu penting, diantaranya :

a) Perubahan lingkungan organisasi

Melalui fungsi pengawasannya manajer mendeteksi perubahan yang berpengaruh pada barang dan jasa organisasi sehingga mampu menghadapi tantangan atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan yang terjadi.

b) Peningkatan kompleksitas organisasi

Semakin besar organisasi, makin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Berbagai jenis produk harus diawasi untuk menjamin kualitas dan profitabilitas tetap terjaga. Semuanya memerlukan pelaksanaan fungsi pengawasan dengan lebih efisien dan efektif.

c) Meminimalisasikan tingginya kesalahan-kesalahan dan Komunikasi

Bila para bawahan tidak membuat kesalahan, manajer dapat secara sederhana melakukan fungsi pengawasan. Tetapi kebanyakan anggota organisasi sering membuat kesalahan.

d) Kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang

Bila manajer mendelegasikan wewenang kepada bawahannya tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang. Satu-satunya cara manajer dapat menentukan apakah bawahan telah melakukan tugasnya adalah dengan mengimplementasikan sistem pengawasan.

3) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Ali Akbar dan Krista, (2007:398) dalam bukunya *Pengantar bisnis* menjelaskan bahwa pengorganisasian meliputi organisasi karyawan dan sumber daya-sumber daya lainnya melalui cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan. Setelah tujuan perusahaan dibuat (dari fungsi perencanaan), sumber daya akan diperoleh dan dikelola untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian terjadi karena kontinu pada sepanjang hidup perusahaan yang memiliki arti penting bagi perusahaan yang sering melakukan restrukturisasi dan operasinya.

George R. Terry, (2012:74), dalam bukunya *prinsip-prinsip manajemen* menjelaskan ada beberapa teori tentang pengorganisasian antara lain :

1. Teori Neo-Klasik. Teori ini menitik beratkan pada penyelesaian pekerjaan yang maksimum di cari melalui logika dan pengaturan keseimbangan dari fungsi-fungsi yang diperlukan.
2. Teori fungsi. Teori ini menyatakan bahwa seorang individu menggunakan organisasi untuk mencapai tujuan pribadi dan sebaliknya.
3. Teori kuantitatif. Faktor-faktor yang dapat di ukur dan berpengaruh terhadap pengorganisasian dipadukan disini dan diproses sedemikian rupa guna mendapatkan organisasi yang terbaik yang dapat mengatasi hambatan-hambatan.

4. Teori sistem. Dalam teori ini pengorganisasian di pandang sebagai sistem dari variabel-variabel yang saling mengisi dan didalamnya terdapat individu yang menjalankan berbagai kegiatan dalam organisasi.

4) Pengarahan (*Directing*)

Di dalam manajemen, pengarahan bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda. *Directing* merupakan pengarahan yang diberikan kepada setiap individu dalam bekerja secara efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan.

George R. Terry dalam Malayu Hasibuan, (2009:183), menjelaskan pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bersemangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Ada beberapa prinsip yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam melakukan pengarahan yaitu prinsip mengarah kepada tujuan, prinsip keharmonisan dengan tujuan, dan prinsip kesatuan komando.

Pada umumnya pimpinan menginginkan pengarahan kepada bawahan dengan maksud agar mereka bersedia untuk bekerja sebaik mungkin, dan diharapkan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip di atas. Cara-cara pengarahan yang dilakukan dapat berupa:

- a. Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

- b. Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada di bawahnya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.
- c. Delegasi wewenang. Dalam pendelegasian wewenang ini pimpinan melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahannya.

3. Pasar

a. Pengertian pasar

Secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang berperan penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan perekonomian serta berfungsi menjembatani keinginan produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli (Sofjan Assauri, 2011:98).

Kasmir (2011:168), dalam bukunya *kewirausahaan* menjelaskan bahwa pasar adalah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial terhadap suatu produk. Pasar juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan-keuatan permintaan dan penawaran.

Sedangkan Tupanjo (1999:120), dalam bukunya *ekonomi dan koperasi* menjelaskan bahwa pasar adalah pembeli dan penjual tidak harus bertemu di suatu tempat untuk melakukan transaksi, tetapi cukup melalui sarana elektronik, seperti telepon, faksimile, atau melalui internet. Dalam pengertian ini, pasar

memiliki lokasi atau tempat tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi. Dari berbagai pendapat mengenai pengertian pasar di atas dapat dijelaskan bahwa pasar adalah tempat bertemu antara penjual dan pembeli dalam bentuk tawar-menawar harga yang mana penjual sebagai tempat penjual menawarkan barang atau jasa sesuai taksiran harga penjual serta pembeli mendapatkan barang atau jasa sesuai taksiran harga pembeli.

b. Fungsi pasar

Dalam kehidupan sehari-hari, pasar merupakan hal yang penting karena pasar memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Pembentukan nilai harga

Pasar berfungsi sebagai pembentukan harga karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian saling menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga. Harga atau nilai ini merupakan suatu hasil dari proses jual beli yang dilakukan di pasar.

2) Pendistribusian

Pasar mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen menuju konsumen akan berjalan lancar apabila pasar berfungsi secara baik.

3) Promosi

Pasar merupakan tempat yang paling cocok untuk produsen untuk memperkenalkan (mempromosikan) produk-produknya kepada konsumen.

Karena pasar akan selalu dikunjungi oleh banyak orang meskipun tidak diundang.

c. Bentuk pasar

Tupanjo (1999:127), dalam bukunya *ekonomi dan koperasi* menjelaskan bahwa dalam teori ekonomi dikenal tiga bentuk dasar dari pasar, yaitu:

1) Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah suatu struktur pasar dimana terdapat banyak penjual dan pembeli dimana masing-masing tidak dapat mempengaruhi keadaan pasar. Pada bentuk pasar ini semua penjual bersaing dengan semua penjual lainnya dan barang yang dijual jumlahnya tidak terbatas.

Ciri-ciri pasar persaingan sempurna dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Jumlah pembeli dan penjual banyak sehingga masing-masing pembeli dan penjual secara sendiri-sendiri tidak mampu mempengaruhi harga pasar.
- b) Harga ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran tidak dapat diubah.
- c) Setiap penjual dan pembeli sebagai pengambil harga (*price taker*).
- d) Setiap perusahaan menghasilkan barang yang sama (*homogenous*).
- e) Setiap perusahaan bebas keluar masuk pasar (*free entry and exit*).
- f) Pembeli dan penjual mempunyai pengetahuan yang sempurna terhadap pasar (*perfect knowledge*).

2) Pasar monopoli

Pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar dimana hanya terdapat satu penjual saja (penjual tunggal) bebas menentukan harga, penjual sebagai penentu

harga (*price setter*) dan pembeli sebagai penawar harga (*price taker*). Pasar monopoli merupakan bentuk pasar persaingan tidak sempurna yang memiliki faktor-faktor penyebab terbentuknya pasar ini adalah teknologi tinggi, modal tinggi, peraturan pemerintah atau undang-undang, serta produk yang sangat spesifik yang membuat pasar monopoli terbentuk.

3) Pasar persaingan monopolistik

Pasar persaingan monopolistik adalah suatu bentuk pasar yang didalamnya terdapat banyak penjual (produsen) yang menghasilkan produk yang coraknya berbeda satu sama lainnya. Pada dasarnya bentuk pasar ini merupakan bentuk pasar yang berada di antara dua bentuk pasar yang ekstrim yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli.

Ciri-ciri pasar persaingan monopolistik, yaitu sebagai berikut:

- a) Terdapat banyak penjual, sehingga masing-masing perusahaan mempunyai pengaruh atas harga meskipun tidak besar.
- b) Penjual relatif mudah untuk masuk dan keluar dari pasar.
- c) Persaingan dalam promosi penjualan sangat aktif.
- d) Barang-barang yang diperjual belikan tidak homogen, bahkan sengaja dibeda-bedakan, baik dalam kemasan, merek, bentuk dan ukuran walaupun mutunya sama.
- e) Merek memegang peran penting untuk memikat konsumen walaupun untuk itu memerlukan tambahan biaya.

Pada pasar persaingan monopolistik perusahaan berusaha meningkatkan penjualannya dengan berbagai cara seperti pemasangan iklan, penjualan dari

rumah kerumah, dan pemberian hadiah, yang mengakibatkan sering terjadi perang iklan dan perang harga satu sama lain.

d. Struktur Pasar

Dalam pasar terdapat dua kekuatan yang berpengaruh terhadap strukturnya yang mempunyai peranan penting dalam menentukan harga, yaitu sebagai berikut:

1) Permintaan

Permintaan adalah keinginan yang didukung oleh daya beli dan akses untuk pembeli. Permintaan akan terjadi apabila didukung oleh kemampuan (keuangan) yang dimiliki seorang konsumen untuk membeli. Kemampuan tersebut diukur dari tingkat pendapatan yang dimiliki. Akses untuk memperoleh barang atau jasa yang ditawarkan juga sangat menentukan permintaan itu sendiri, terutama masalah lokasi yang mudah dijangkau atau pihak perusahaan melakukan saluran distribusi secara benar. Permintaan juga dapat diartikan jumlah barang dan jasa yang diminta konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang atau jasa, yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain yang memiliki hubungan (barang pengganti atau barang pelengkap, pendapatan, selera masyarakat serta jumlah penduduk.

2) Penawaran

Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang ditawarkan produsen pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Artinya produsen atau

penjual menawarkan barangnya kepada konsumen dengan tingkat harga tertentu. Sama halnya dengan permintaan, penawaran suatu barang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain yang memiliki hubungan (barang pengganti atau barang pelengkap), teknologi yang digunakan dan harga input (ongkos produksi).

4. Pasar Tradisional

a. Konsep Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan salah satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik di desa maupun di kota sebagai lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia seperti bahan makanan, sumber energi, dan sumber daya lainnya. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Barang yang diperjual belikan berupa kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Perkembangan penduduk dan kebudayaan selalu diikuti oleh perkembangan pasar tradisional sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari terutama di kawasan pedesaan. Pada masyarakat pedesaan pasar dapat diartikan sebagai pintu gerbang yang menghubungkan masyarakat dengan dunia luar. Hal ini menunjukkan bahwa

pasar mempunyai peranan dalam perubahan-perubahan yang berlangsung dalam masyarakat.

Pasar tradisional saat ini masih menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi penting bagi sebagian masyarakat Indonesia. Berbagai kendala dan perubahan yang terjadi telah meminggirkan pasar tradisional yang telah lama memiliki fungsi redistribusi produk-produk yang dihasilkan masyarakat. Perbaikan manajemen pasar tradisional diharapkan dapat meningkatkan daya saing, efisiensi pembiayaan dan pengelolaan lingkungan. Pada kondisi demikian, diperlukan pemikiran ulang akan keberadaan pasar tradisional. Dua hal perlu dicermati dalam hal ini, yaitu: (1) diperlukan pemikiran untuk meningkatkan kinerja dan tampilan pasar tradisional, (2) ajakan perlunya mengedepankan produk ramah lingkungan dan menumbuhkan rasa cinta produk-produk sendiri.

b. Pengelolaan Pasar Tradisional

Pasar tradisional pada saat ini masih menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi penting bagi sebagian masyarakat Indonesia. Berbagai kendala dan perubahan yang terjadi telah meminggirkan pasar tradisional yang telah lama memiliki fungsi redistribusi produk-produk yang dihasilkan masyarakat. Perbaikan pengelolaan pasar tradisional dapat meningkatkan daya saing, efisiensi pembiayaan, dan pengolahan lingkungan. Pada kondisi demikian, diperlukan pemikiran ulang tentang bagaimana pengelolaan yang baik yang dapat diterapkan terhadap keberadaan pasar tradisional agar dapat meningkatkan pendapatan perkapita.

Ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengelolaan pasar tradisional agar konsumen dapat bertahan untuk berbelanja di pasar tradisional, yaitu:

- 1) Pengelolaan pasar harus lebih professional.
- 2) Harus mampu mengubah pola pikir pedagang.
- 3) Mampu memenuhi keinginan konsumen dengan baik.
- 4) Sarana dan prasarana yang nyaman parkir, gang, penerangan, sirkulasi udara, keamanan dan kebersihan.
- 5) Citra pasar tradisional harus diperbaiki.
- 6) Secara fisik pasar tradisional harus mampu menarik konsumen untuk berbelanja.
- 7) Harus mampu meningkatkan laba usaha yang berada di pasar tradisional.
- 8) Kemampuan untuk memuaskan semua pihak yang terkait dengan pasar tradisional.

c. Teori dalam Pengelolaan Pasar Tradisional

Menurut Sofjan Assauri, (2011), dalam bukunya, *Manajemen Pemasaran, dasar, konsep, dan Strategi*, menjelaskan beberapa teori pengawasan, pembinaan, dan pengelolaan pasar tradisional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Teori Keberlanjutan.

Dengan keberlanjutan diharapkan adanya kesinambungan antara kebijakan yang akan diambil dengan kebijakan sebelumnya baik itu dalam aspek perencanaan, penyelenggaraan, pengelolaan, ataupun pemanfaatan sumber daya di sektor ekonomi berupa pasar tradisional.

2) Teori Keserasian dan keseimbangan.

Teori keserasian dan keseimbangan adalah bahwa pemanfaatan lingkungan hidup harus memperhatikan berbagai aspek seperti kepentingan ekonomi, sosial, budaya dan perlindungan serta pelestarian ekosistem.

3) Teori Manfaat.

Adapun yang dimaksud dengan teori manfaat adalah bahwa segala usaha dan atau kegiatan pembangunan yang dilaksanakan disesuaikan dengan potensi sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan harkat manusia selaras dengan lingkungannya.

4) Teori Kehati-hatian (pencegahan).

Adapun yang dimaksud dengan teori kehati-hatian atau pencegahan adalah bahwa setiap usaha atau kegiatan harus disusun berdasarkan perencanaan yang matang sehingga dapat dilakukan antisipasi atau upaya untuk mencegah dan mengurangi kerusakan lingkungan. Upaya ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan yaitu tentang pemilihan lokasi pasar karena terkait dengan penataan ruang, pemilihan kegiatan atau usaha, pemilihan teknologi, proses produksi atau pelaksanaannya.

5) Teori Persaingan usaha.

Teori persaingan usaha yaitu mewujudkan iklim usaha yang sehat, efektif dan efisien sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kestabilan ekonomi pasar.

d. Hambatan dan Upaya dalam Pengelolaan Pasar Tradisional

1) Hambatan dalam pengelolaan pasar

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengelolaan pasar, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pasar tradisional merupakan infrastruktur ekonomi daerah, menjadi pusat kegiatan distribusi dan pemasaran tetapi masih kurangnya sarana dan prasarana.
- b) Kurangnya keamanan dan ketertiban pasar tradisional.
- c) Keberadaan pasar tradisional kian menurun dengan berkembangannya pasar-pasar swasta modern khususnya di kota. Serbuan pasar modern dengan dukungan modal besar, sistem dan teknologi modern, berdampak langsung dengan pedagang pasar tradisional.
- d) Pasar tradisional terkesan becek, kotor, kurang nyaman dan fasilitas minim seperti parkir, toilet, dan tidak ada pengolahan sampah.
- e) Kurangnya anggaran dana yang dibutuhkan dalam pengelolaan pasar tradisional.

Irham fahmi (2011:74), dalam bukunya *Manajemen resiko* menjelaskan kendala yang dihadapi dalam pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya perhatian pemerintah terhadap perkembangan pasar tradisional, hal ini dibuktikan terhadap buruknya keadaan pasar tradisional tersebut.
- b) Masih rendahnya kesadaran pedagang dalam membayar retribusi sehingga pasar tradisional membutuhkan dana tambahan dari pusat.

- c) Belum tersosialisasinya aturan-aturan mengenai pengelolaan pasar dan sanksi yang tegas terhadap orang yang melanggarnya.
- d) Adanya pedagang kaki lima yang menempati lahan yang seharusnya tidak boleh di tempati.
- e) Dagangan yang bersifat makanan siap saji mempunyai kesan kurang higienis, menyebabkan para pembeli lebih memilih berbelanja di pasar modern.
- f) Kendaraan pengangkut sampah belum memadai di tambah lagi kondisi kendaraan yang sudah tua.
- g) Tempat pembuangan sampah pasar belum sesuai dengan tata ruang yang baik.
- h) Tidak tersedia dan belum maksimalnya tempat sampah di setiap toko atau tempat dagang lainnya.

2) Upaya dalam pengelolaan pasar

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan agar pasar dapat dikelola dengan baik, yaitu:

- a) Mewujudkan keberadaan pasar tradisional yang bersih, aman, nyaman dan berkeadilan secara bertahap dan berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas, sarana dan prasarana pasar.
- c) Meningkatkan keamanan dan ketertiban pasar.
- d) Meningkatkan fasilitas pasar termasuk pemeliharaan jaringan listrik pasar.

- e) Meningkatkan Sumber Daya Manusia dan penempatan staf Dinas sesuai kemampuan yang dimiliki.
- f) Meningkatkan anggaran dana untuk pengelolaan dan pengembangan pasar tradisional.
- g) Meningkatkan koordinasi antar dinas di lingkungan Pemerintahan.

Irham fahmi (2011:69), dalam bukunya *Manajemen resiko* menjelaskan untuk mengatasi kendala atau hambatan pasar tradisional ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan agar pasar dapat dikelola dengan baik, yaitu:

- a) Sosialisasikan aturan-aturan mengenai pasar tradisional, larangan-larangan, dan perintah serta hak dan kewajiban pedagang, serta penegakan sanksi bagi yang melanggarnya.
- b) Pemerintah harus berani menertibkan pedagang kaki lima yang menempati tempat yang tidak seharusnya ditempatinya.
- c) Tempat pembuangan sampah sementara atau sarana pengelolaan sampah pasar.
- d) memperbaiki infrastruktur dan melakukan investasi dalam pengembangan pasar tradisional dan menetapkan standar pelayanan minimum.
- e) Pengelola pasar secara konsisten berkoordinasi dengan para pedagang untuk mendapatkan pengelolaan pasar yang lebih baik.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

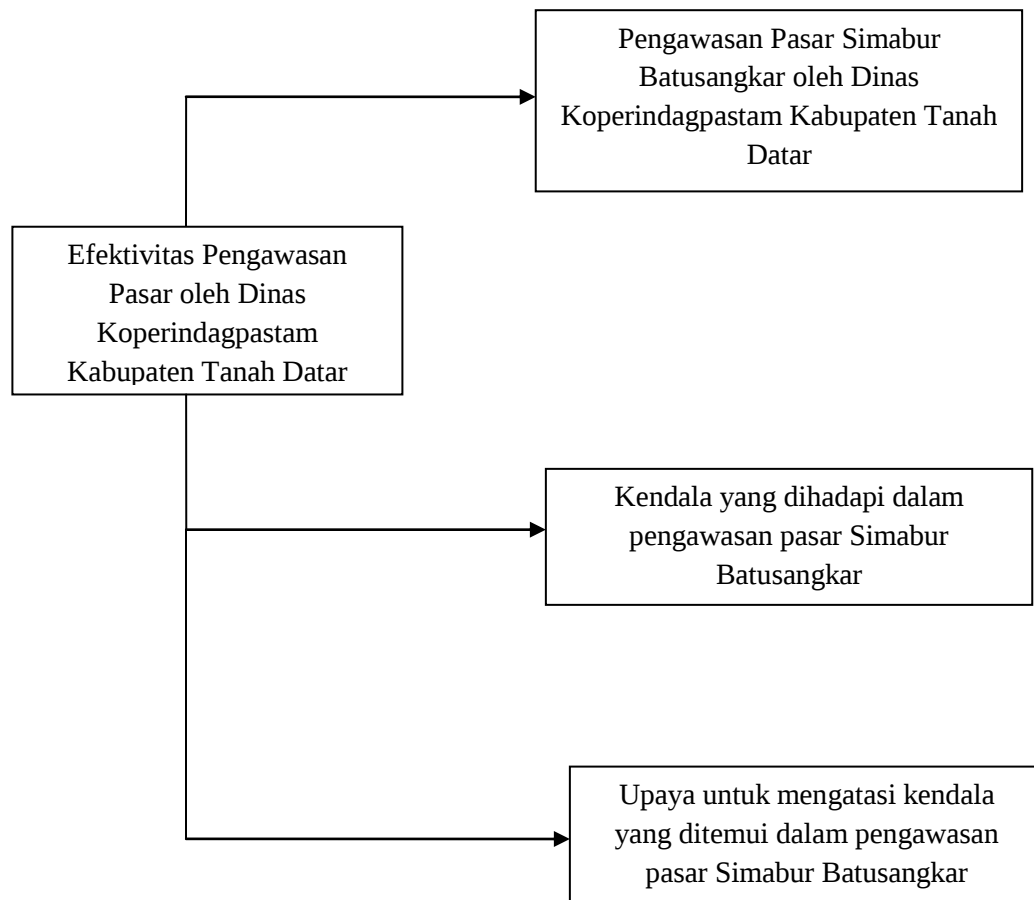


Diagram diatas menggambarkan bahwa dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah efektivitas pengawasan pasar Simabur Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar, mulai dari pengawasan

pasar oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar, kendala yang dihadapi dalam pengawasan pasar oleh Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ditemui dalam pengawasan pasar Simabur Batusangkar oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengawasan pasar yang telah dilakukan oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar telah berjalan cukup efektif namun belum optimal dengan melihat hasil-hasil pengawasan yang telah dilakukan adalah sebagaiberikut:

1. Efektivitas pengawasan pasar Simabur Batusangkar yang dilakukan oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar dilihat dari perencanaan tujuan, adaptasi dan integrasi yaitu:

- a. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan yang dilakukan oleh Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar dalam pengawasan pasar Simabur Batusangkar dapat dikatakan sudah efektif, tetapi ada kegiatan yang masih terkendala dalam pelaksanaannya.

- b. Integrasi

Integrasi yang dilakukan dalam pengawasan pasar dapat dilihat dengan berbagai cara seperti penyampaian informasi penting terkait dengan pengawasan pasar agar tercipta pasar yang aman, nyaman, bersih, dan tertib.

c. Adaptasi

Adaptasi yang dilakukan oleh Dinas dapat dikatakan efektif, yang mana setiap kegiatan yang dilakukan dengan didampingi oleh pihak-pihak terkait dalam pengelolaan dan pengawasan pasar terlaksana dengan penyesuaian diri terhadap masyarakat dalam penertiban pasar.

2. Pengawasan pasar Simabur Batusangkar

a. Pemantauan

pemantauan yang dilakukan oleh Dinas terhadap pengawasan pasar sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dengan kegiatan pemantauan yang dilakukan secara rutin atau berkelanjutan setiap tahunnya.

b. Pemeriksaan

pemeriksaan pasar simabur tidak ada campur tangan dari dinas Koperindagpastam, langsung diserahkan kepada pemerintah nagari, tetapi apabila dibutuhkan oleh pengelola pasar dinas siap untuk langsung terjun kelapangan untuk melakukan pemeriksaan terhadap kondisi dan situasi pasar .

c. Perbaikan

Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar tidak ada melakukan perbaikan terhadap pasar Simabur, tetapi langsung diserahkan kepada pengelola pasar untuk mengatasi masalah-masalah atau penyimpangan yang terjadi dipasar.

3. Kendala yang ditemui dalam pengawasan pasar Simabur Batusangkar

Kendala yang dihadapi oleh Dinas dalam melakukan pengawasan terhadap pasar Simabur Batusangkar adalah dalam pencapaian tujuan yang berkaitan dengan kurang maksimalnya pengelolaan pasar yang dilakukan oleh pengelola pasar, buktinya dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan belum mampu untuk menjalankan secara optimal. Selanjutnya kendala sarana dan prasarana yang tidak mencukupi untuk menghasilkan pelayanan yang prima, minimnya kendaraan yang akan dipakai untuk melakukan pengawasan terhadap pasar membuat dinas kewalahan untuk menyelesaikan pekerjaannya dan menghambat dalam melakukan pengawasan secara efektif.

4. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kendala-kendala dalam pengawasan pasar Simabur Batusangkar

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kendala kurang maksimalnya kegiatan pengelolaan pasar oleh pengelola pasar dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan khusus terhadap pengelola pasar berguna untuk dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan pasar selain melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada pengurus pasar dan masyarakat, hendaknya pemerintah dan pihak Dinas mencari cara-cara dan inovasi baru agar lebih memahami pentingnya pengaturan dalam pasar.

2. Untuk sumber daya (sarana prasarana dan sumber daya manusia) hendaknya Dinas Koperindagpastam berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana agar tingkat pengawasan yang diberikan lebih maksimal, berhubungan dengan sumber daya manusia sebaiknya Dinas Koperindagpastam meminta penambahan pegawai pemerintahan daerah untuk lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan dalam kegiatan yang dilaksanakan.
3. Untuk Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar sebaiknya meminta saran dan masukan dari masyarakat tentang pengawasan yang dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pengawasan yang bermutu untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Acuan buku

- Assauri, Sofjan. 2011. *Manajemen Pemasaran, dasar, konsep, dan Strategi*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Danim, Sudarman. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Rineka cipta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen resiko*. Bandung : Alfabeta.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1981. *Pengantar ilmu administrasi dan Manajemen*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Kurniawan Agung. 2005. *Transpormasi Pelayanan Publik*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Steers, Ricard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, Edy Prof. Dr. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Kencana.
- Terry, George R. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tupanjo, A.W.J. 1999. *Ekonomi dan Koperasi*. Terjemahan. Padang. Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Yulianto, Akbar Ali dan Krista. 2007. *Pengantar bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yusuf, A Muri. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan gabungan*. Padang.

2. Acuan Peraturan-peraturan

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Pasar.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 9 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah.
- Peraturan Bupati Kabupaten Tanah Datar Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Pasar A dan B dalam Kabupaten Tanah Datar.

3. Acuan Website

- Ahmad, dalam [http://analisadaily.com/pengelolaan pasar tradisional/](http://analisadaily.com/pengelolaan-pasar-tradisional/)05 Juli 2012.
- Haluan, edisi Kamis 18 September 2014.